

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perpustakaan

Buku adalah penemuan manusia yang sungguh hebat, sebab dengan diketemukannya buku, informasi-informasi dapat lalu lalang dengan lancar antar manusia, antar tempat yang bagaimanapun jauhnya, antar kurun waktu sejarah dan antar bangsa. Karena buku, sebuah penemuan atau buah pikiran yang berguna bagi manusia, tak tersapu oleh waktu, dilestarikan untuk dipelajari lagi, dikembangkan lagi dan disempurnakan lagi, demikian seterusnya tiada hentinya. Ilham yang menyumbang perkembangan peradaban tak akan hilang ditelan sejarah, tetapi ikut membentuk jalannya sejarah. Pada akhirnya, buku itu sendiri juga harus dilestarikan dan dikelola justru karena nilainya yang tak terhingga bagi umat manusia.

Perpustakaan merupakan wadah buku, dimana buku itu sendiri sebagai sumber informasi secara umum, dan juga merupakan salah satu pusat kegiatan sosial, yang dalam hal ini terjadi interaksi antara pengunjung dan pengelola perpustakaan.

Selama berabad-abad perpustakaan memegang peran penting dalam masyarakat sehingga keberadaannya tetap diperlukan dan bahkan dipertahankan hingga saat ini.

Adanya perpustakaan bertujuan untuk mendukung dan memperlancar semua aktifitas yang menjadi program suatu pendidikan.

1.1.2 Perpustakaan Bung Karno Di Blitar

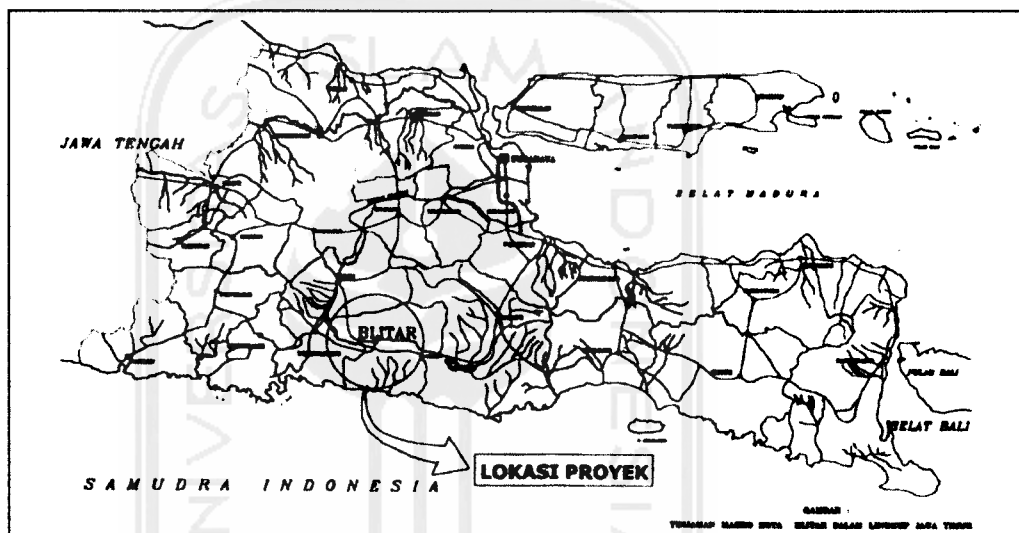
Pembangunan Perpustakaan Bung Karno di Kota Blitar dilandasi oleh beberapa pemikiran baik dari sudut pandang historis, ideology maupun empiris.

Dari sudut pandang *Historis*, kota Blitar tidak dapat dilepaskan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemerdekaan. Di kota ini, tumbuh dan berkembang semangat kepahlawanan yang dikobarkan oleh putra terbaik bangsa yaitu Bung Karno sebagai Pahlawan Proklamator yang sejak masa muda sampai wafat tetap konsisten kepada roh perjuangannya yaitu mengobarkan semangat Nasionalisme bagi seluruh bangsa Indonesia. Telah menjadi rahasia umum bahwa karya-karya beliau di berbagai bidang selalu bernilai seni tinggi sehingga diakui dan dihargai oleh para seniman, politikus dan negarawan besar dunia.

Dari sudut pandang *Ideologis*, pembangunan Perpustakaan Bung karno diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat, terutama generasi muda agar lebih mengenal secara obyektif dan holistik pemikiran Bung Karno, sehingga ke depan mampu menempatkannya sebagai kekayaan intelektual bangsa yang patut disejajarkan dengan berbagai pemikiran, konsep dan idologi-ideologi besar dunia.

Sedangkan secara *Empiris*, pembangunan Perpustakaan Bung karno akan dapat melengkapi keberadaan makam Bung Karno, yang sampai sekarang tetap menjadi primadona wisata local, regional, maupun internasional. Lebih dari itu, keberadaan perpustakaan Bung Karno sangat sesuai dengan pola kehidupan beliau yang sangat mencintai buku, baik dalam kapasitas sebagai pribadi yang gemar mengoleksi buku-buku maupun sebagai penulis yang produktif.

Berangkat dari landasan pemikiran tersebut, maka pembangunan perpustakaan Bung Karno ini diharapkan tidak hanya melengkapi keberadaan makam beliau, tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan intelektual kalangan cerdik pandai yang ingin melakukan studi perbandingan proses perkembangan sebuah bangsa yang dimulai dari pengokohan semangat kebangsaan, sampai dengan pemantapan rasa cinta tanah air yang bermuara kepada terbentuknya sebuah Negara.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Jawa Timur

Dengan demikian, pendirian Perpustakaan Bung Karno akan memberikan fakta histories yang mampu mendukung bukti otentik yang secara terbuka dan obyektif dapat diteliti dan dipelajari kebenarannya demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang, agar dapat menghargai dan mampu melanjutkan apa yang telah dicapai oleh para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan yang menjadi cita-cita bangsa.

Lebih jauh dari itu, pelestarian fakta sejarah dipandang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah Negara kebangsaan, mengingat fakta-fakta sejarah yang ada sebelumnya dapat dijadikan pedoman bagi penentuan arah perjuangan bangsa di masa mendatang.

1.1.3 Bung Karno Dan Citra Yang Akan Ditampilkan

Citra yang akan ditampilkan dalam performance bangunan perpustakaan Bung karno ini, diambil dari karakter Bung Karno sebagai seorang presiden yang merupakan orang nomor satu Negara dan juga seorang pahlawan bangsa, sehingga kesan wibawa harus ditonjolkan selain juga bernilai seni tinggi, sesuai dengan kepribadian beliau tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada pada masyarakat setempat dan peraturan daerah yang berlaku.

1.2 Permasalahan

Bagaimana merancang bangunan perpustakaan dengan performance bangunan yang merepresentasikan citra Soekarno, pada kawasan makam Bung Karno di Blitar yang konseptual dan mendukung kegiatan yang terjadi di dalamnya.

1.3 Spesifikasi Umum

Lokasi yang diambil terletak di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjen Kidul yang merupakan satu komplek dengan makam Bung Karno.

Berbatasan dengan :

Sisi Utara : Kecamatan Bendogerit

Sisi Selatan : Kecamatan Senan wetan

Sisi Timur : kecamatan Kanigoro
Sisi barat : Kecamatan Sukorejo



Gambar 1.2 Peta Kecamatan Kepanjen



Gambar 1.3 Peta Program Revitalisasi Kawasan

Secara fungsi, kawasan ini memwadhahi aktifitas yang cukup berbeda, yaitu wisata ziarah dan wisata pendidikan serta penelitian.

Makam Bung Karno di Blitar ini rata-rata dikunjungi oleh +/- 3-5 juta wisatawan setiap tahunnya.

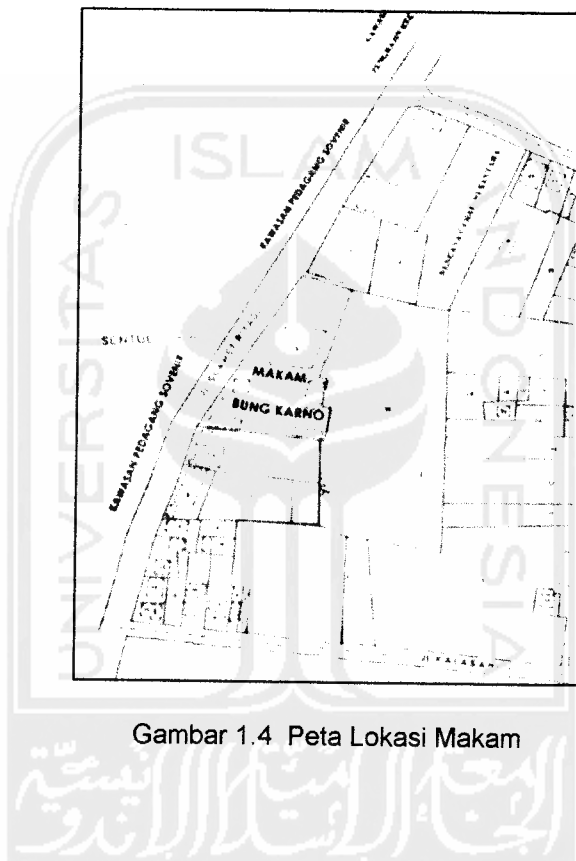
Aktifitas wisata yang religius merupakan kegiatan yang utama dan beberapa jenis kegiatan yang terjadi adalah :

- Nyekar atau kunjungan makam
- Tabur bunga

Kegiatan yang rutin diadakan setahun sekali pada waktu tertentu (bulan Juni) di kota Blitar adalah peringatan haul Bung Karno.

Kegiatan inti dari Haul ini adalah :

- Pidato keluarga Bung karno
- Tahlilan atau berdo'a
- Nyekar atau kunjungan makam
- Renungan



Gambar 1.4 Peta Lokasi Makam

PENGUNJUNG MAKAM PROKLAMATOR BUNG KARNO TIAP BULAN
DIRINCI MENURUT ASALNYA TAHUN 2002

NO	BULAN	DOMESTIK	LUAR NEGERI	JUMLAH
1	JANUARI	29.279	32	29.311
2	FEBRUARI	17.566	8	17.574
3	MARET	25.904	13	25.917
4	APRIL	23.684	33	23.717
5	MEI	31.395	18	31.413
6	JUNI	87.913	27	87.940
7	JULI	52.898	67	52.965
8	AGUSTUS	23.292	38	23.330
9	SEPTEMBER	26.716	25	26.741
10	OKTOBER	43.142	34	43.176
11	NOVEMBER	12.699	13	12.712
12	DESEMBER	34.026	11	34.037

Sumber data : Dinas Informasi Komunikasi Dan Pariwisata

Karakter pengguna dari pengunjung kawasan ini merupakan *karakter umum, terbuka, dinamis, komunikatif dan semi formal*. Karakter tersebut mempengaruhi dalam hal perancangan massa bangunan, site, organisasi ruang dan system pelayanan perpustakaan.

Pada kawasan makam Bung Karno ini selain berfungsi sebagai obyek wisata peziarahan juga akan berperan sebagai Pusat Studi Kepresidenan Sukarno yang dilengkapi dengan perpustakaan, museum dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain berziarah, para wisatawan ini juga mengunjungi kawasan Desa Sentul yang berpotensi di bidang industri kerajinan dan souvenir kayu yang letaknya berdampingan dengan kawasan makam Bung Karno.

Karenanya pembangunan perpustakaan di sekitar kawasan makam Bung Karno diperlukan guna memwadahi aktifitas pengunjung dan termasuk dalam kegiatan kunjungan ke makam Bung Karno.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Merancang suatu wadah fisik fasilitas perpustakaan yang mendukung kegiatan yang terjadi di dalamnya.
2. pelestarian fakta histories perjuangan Bung Karno yang dapat mendukung dan memberikan bukti otentik demi kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
3. Memperkaya khasanah wisata makam Bung Karno sehingga para wisatawan dapat memperdalam apresiasinya tentang Bung Karno.

Sasaran

1. Mendapatkan karakteristik bangunan dan kegiatan perpustakaan.
2. Mendapatkan konsep perpustakaan yang kontekstual dengan kegiatannya.
3. Mengembangkan konsep sebagai landasan untuk perancangan fisik bangunan perpustakaan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi hanya pada hal-hal yang menghasilkan faktor penentu perencanaan dan perancangan perpustakaan yang berorientasi pada performance bangunan yang mencakup kebutuhan ruang, besaran

ruang dan penataan ruang dalam serta penampilan ruang luar yang dapat menampilkan kesan bernilai seni tinggi.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk menghasilkan konsep dasar perencanaan sebuah bangunan perpustakaan ini mempunyai tiga tahapan, yaitu :

- **Tahapan mengemukakan gagasan**, yang berisi pendahuluan, latar belakang, studi kelayakan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran serta batasan pembahasan yang akan dilakukan.
- **Tahap penggalian data-data**, yaitu pengungkapan data-data dari literature dan data-data perpustakaan yang ada, dengan demikian diharapkan perencanaan dan perancangan perpustakaan ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- **Tahap analisa dan perumusan konsep dasar**, tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 1. **Tahap kesimpulan / analisa**, yaitu tahap dimana data-data yang didapat dari literature dan lapangan dianalisa sehingga cocok dengan tema perpustakaan yang kontekstual.
 2. **Tahap perumusan konsep dasar**, yaitu tahap dimana dari data yang telah dianalisa kemudian didapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebuah gedung perpustakaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bagian I Pendahuluan

Membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan serta keaslian penulisan.

Bagian II Tinjauan Teoritis Perpustakaan dan Sekilas Mengenai Bung Karno serta Filosofi Makamnya

Merupakan tinjauan umum mengenai perpustakaan, pengertian serta macamnya, tinjauan mengenai program dan kegiatan di dalamnya, juga tinjauan mengenai Bung Karno dan nilai-nilai yang terdapat pada makamnya.

Bagian III Analisa dan Gagasan Rancangan

Meliputi tinjauan tentang gagasan-gagasan yang berkaitan dengan karakteristik dan citra Bung Karno, program ruang dan konsep-konsep yang akan digunakan serta skema-skema desain.

Bagian IV Hasil Rancangan

Meliputi Situasi, Site Plan, Denah, Tampak, Potongan, Perspektif, dan Rencana-rencana.

1.8 Keaslian penulisan

1. Rony Fahamsyah, "Museum Bung Karno Di Blitar", TA UII, 2002.
2. Febrianto Eliada, "Perpustakaan Umum Tingkat Kabupaten Di Yogyakarta", TA UGM, 1998, landasan konseptual dan perencanaan.
3. Muhammad Ifironi, "Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis pustaka Di Yogyakarta, TA UGM, 1991, landasan konseptual perancangan.